

Volume: 9
Nomor : 4
Bulan : November
Tahun : 2023

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



**Analisis Muatan Nilai Karakter
dalam Buku Teks *Pendidikan Pancasila* SMP Kelas VII**

Wafa Khairunisa
Dadang Sundawa
Universitas Pendidikan Indonesia
Pos-el: wafachachakhairunisa@upi.edu
dadangsundawa@upi.edu

DOI: 10.32884/ideas.v9i4.1521

Abstrak

Pada dasarnya, salah satu strategi dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa adalah melalui penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di sekolah, yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan buku teks *Pendidikan Pancasila*. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat nilai dan etika peserta didik, sehingga mereka menjadi individu yang memiliki sifat jujur, empati, dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya diharapkan dapat menjadi pionir perubahan yang membawa harapan untuk masa depan yang lebih baik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku teks *Pendidikan Pancasila* tersebar di seluruh bab buku tersebut, termasuk (1) bagian pengantar yang berisi ajakan atau seruan, (2) isi materi yang mencakup kegiatan peserta didik dalam mencari informasi dan membaca wacana, serta (3) bagian penutup yang mencakup refleksi, penilaian individu, dan kelompok.

Kata Kunci

Nilai karakter, buku teks, pendidikan Pancasila

Abstract

Basically, one strategy in shaping the character of the nation's next generation is through instilling character values in students at school, which can be implemented using the Pancasila Education textbook. This research aims to strengthen students' values and ethics, so that they become individuals who are honest, empathetic and responsible, who in turn are expected to be pioneers of change that bring hope for a better future. This research methodology is a qualitative approach with content analysis methods. The results of the research show that the character values contained in the Pancasila Education textbook are spread throughout the book's chapters, including (1) the introductory section which contains an invitation or exclamation, (2) the content of the material which includes students' activities in searching for information and reading discourse, as well as (3) a closing section which includes reflection, individual and group assessment.

Keywords

Character values, textbooks, Pancasila education

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang secara sengaja dijalani oleh individu untuk mendapatkan pengembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku di masa depan (Susanti, 2020). Dengan demikian, pendidikan merupakan bagian dari proses pembentukan karakter individu. Melalui proses pendidikan, sikap dan perilaku seseorang akan dikembangkan yang akhirnya akan

membentuk kepribadian atau karakter yang dimilikinya. Kini, perubahan dalam ranah ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan cepat. Dalam mengikuti perkembangan ini, pendidikan telah menjalani transformasi dalam kurikulumnya, yang bertujuan untuk mengintegrasikan materi yang relevan dengan era digital dan global. Inovasi dalam pendidikan menjadi kunci, termasuk pemanfaatan teknologi untuk memperluas akses ke pengetahuan, serta menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah dan pengembangan karakter. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mencerminkan upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap dinamika zaman, dan menggarisbawahi pentingnya menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global. Seiring berjalannya waktu, pendidikan akan terus berubah dan beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan peserta didik di era yang terus berkembang (Rahayu dkk., 2021). Salah satu bentuk inovasi pendidikan tersebut yaitu dengan memasukkan pendidikan karakter kebangsaan melalui berbagai proses pendidikan.

Rohman (2019) berpendapat bahwa pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk individu yang lebih beretika dan bertanggung jawab. Idealnya, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik pada tiga aspek kunci dalam pengembangan nilai-nilai moral. Pertama, peserta didik harus memahami nilai-nilai tersebut secara kognitif. Kedua, pendidikan karakter juga harus mengakomodasi penghayatan nilai secara afektif, di mana peserta didik mengembangkan perasaan moral yang kuat terhadap nilai-nilai tersebut. Maka, adanya pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong pengamalan nilai dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan elemen krusial dalam kerangka pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian dan etika peserta didik (Komalasari & Saripudin, 2022). Di Indonesia, pendidikan karakter telah lama menjadi komponen integral dalam kurikulum pendidikan, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila (PP) yang sering diintegrasikan ke dalam buku teks pelajaran sebagai bahan utama. Buku teks pelajaran *Pendidikan Pancasila* untuk siswa tingkat SMP, khususnya kelas VII, memainkan peran sentral dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Buku ini menjadi pedoman utama bagi guru dan siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam Pancasila, yang merupakan dasar negara Indonesia.

Buku teks *Pendidikan Pancasila* untuk SMP kelas VII memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter peserta didik di masa remaja. Pada tahap perkembangan krusial ini, remaja sedang mencari identitas dan nilai-nilai yang akan membimbing mereka dalam kehidupan. Buku teks ini berperan sebagai panduan yang membantu mereka memahami nilai-nilai dasar karakter. Dengan memahami nilai-nilai ini melalui buku teks, siswa dapat menginternalisasikan prinsip-prinsip moral dalam pemikiran dan tindakan mereka sehari-hari. Buku teks *Pendidikan Pancasila* juga membantu menjelaskan konsep-konsep ini dalam konteks kehidupan nyata, sehingga siswa dapat lebih baik memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam situasi sehari-hari. Dengan demikian, buku teks ini bukan hanya alat pembelajaran,



tetapi juga alat pembentukan karakter yang sangat penting selama masa remaja, yang akan membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu berkontribusi positif di masa yang akan datang (Kusumawati dkk., 2023).

Pancasila bukan hanya sekadar mata pelajaran, tetapi juga menjadi fondasi moral dan etika bagi Warga Negara Indonesia yang akan membentuk karakter suatu bangsa (*Nation and Character Building*) (Khairunisa & Damayanti, 2023). Buku teks *Pendidikan Pancasila* menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip Pancasila harus mengakar dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Analisis muatan pendidikan karakter dalam buku teks ini memungkinkan guru untuk mengarahkan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter dan moral yang baik.

Buku yang bermuatan nilai-nilai karakter berfungsi sebagai alat penting dalam membentuk moral dan etika individu serta masyarakat secara lebih luas. Fungsi utamanya adalah mengenalkan, menjelaskan, dan mempromosikan nilai-nilai positif yang diinginkan dalam suatu budaya atau masyarakat tertentu. Buku ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang karakter dan nilai-nilai, tetapi juga memberikan contoh konkret, studi kasus, dan situasi-situasi kehidupan nyata di mana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan.

Maka tentunya buku bermuatan nilai-nilai karakter harus memberikan panduan dan inspirasi kepada pembaca, khususnya peserta didik untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku semacam ini juga dapat memotivasi dan mendorong pembaca untuk mengembangkan sikap positif, seperti empati, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, buku bermuatan pendidikan karakter memainkan peran kunci dalam membentuk individu yang berintegritas, berkontribusi positif pada masyarakat, dan menjadi bagian dari proses pembangunan sosial yang lebih baik.

Ammatulloh dkk., (2021) berpendapat bahwa mengembangkan bahan ajar berbasis pendidikan karakter merupakan suatu metode yang tidak hanya melibatkan nilai-nilai karakter dalam kontennya saja namun harus ada juga dalam proses pembelajarannya. Selanjutnya, Bank and Bank menyajikan pandangan yang holistik dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pendidikan melalui lima dimensi yang dikenal sebagai integrasi konten, integrasi konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogik yang setara, dan pemberdayaan budaya sekolah. Dimensi integrasi konten menekankan pentingnya mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan bahan ajar, sehingga nilai-nilai moral menjadi bagian tak terpisahkan dari materi pelajaran. Integrasi konstruksi pengetahuan mengacu pada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk merenungkan dan menghubungkan nilai-nilai karakter dengan pengalaman pribadi mereka, mengaitkannya dengan konsep yang diajarkan. Pengurangan prasangka, sebagai dimensi ketiga, berfokus pada mengurangi stereotip, prasangka, dan diskriminasi dalam pendidikan, sehingga semua siswa merasa diterima dan dihargai. Pedagogik yang setara, yakni menitikberatkan pada penggunaan metode pembelajaran yang inklusif dan beragam, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang. Dimensi pemberdayaan budaya sekolah menekankan pentingnya menciptakan budaya sekolah yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai

karakter, melibatkan semua stakeholder dalam mewujudkannya (Mandawari, 2022).

Dari kelima strategi tersebut, Mandawari (2022) menyoroti tiga aspek penting dalam upaya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pendidikan, yaitu pertama integrasi konten yang mencakup lima langkah penting. Di antaranya pemilihan topik yang relevan dengan nilai-nilai karakter, penentuan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan, pembuatan contoh-contoh yang mengilustrasikan nilai-nilai tersebut, evaluasi terhadap materi ajar, dan revisi jika diperlukan, untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter tercermin dalam buku ajar dan materi pembelajaran. Kedua, integrasi nilai-nilai karakter, meliputi aktivitas pembelajaran melibatkan enam tahap penting. Ini mencakup analisis terhadap materi pelajaran, penentuan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan konteks, pemilihan tugas yang dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, pemilihan metode pembelajaran yang efektif, penentuan media yang mendukung, serta pengujian dan revisi untuk mengevaluasi efektivitas pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran. Ketiga pemberdayaan sekolah, yaitu upaya yang bertujuan untuk memperkuat nilai budaya dan karakter di kalangan peserta didik. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah, yang berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter positif peserta didik. Dengan menerapkan tiga aspek ini, pendidikan karakter dapat menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter positif dan nilai-nilai moral di kalangan siswa.

Jika melihat tinjauan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Mandawari (2022) yang berjudul “Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*”. Maka memperoleh hasil bahwa di dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) telah terdapat delapan belas nilai karakter dan dapat dilihat dari tiga komponen utama meliputi pendahuluan yang dapat dilihat dari kalimat motivasi dan ilustrasi. Pada bagian inti, nilai karakter dapat dilihat melalui penjelasan materi dan penugasan. Sementara bagian penutup, elemen-elemen nilai karakter dapat diamati melalui penilaian afektif, seperti praktik kewarganegaraan, dan refleksi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, fokus utama penelitian ini terletak pada buku teks Pendidikan Pancasila (PP) yang baru dirilis pada tahun 2023 dan diimplementasikan dalam Kerangka Kurikulum Merdeka, serta lingkup penelitian yang berbeda yaitu kelas VII. Oleh karena itu, analisis ini akan memberikan wawasan yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini sangat penting karena membahas analisis muatan nilai-nilai karakter dalam buku teks *Pendidikan Pancasila* untuk SMP kelas VII yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter peserta didik di tingkat pendidikan menengah pertama. Pendidikan karakter adalah kunci dalam membentuk warga negara yang bermoral, etis, dan berintegritas. Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusi untuk meningkatkan pemahaman guru dan *stakeholder* pendidikan lainnya, khususnya mengenai pengaruh buku teks terhadap karakter peserta didik. Dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai aspek-aspek karakter yang terdapat dalam buku teks ini, guru dapat lebih efisien dalam membimbing peserta didik untuk memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan dan memperbaiki konten dalam buku teks *Pendidikan Pancasila*, sehingga buku ini bisa menjadi alat yang lebih efektif dalam membentuk



karakter peserta didik, yang pada akhirnya akan berperan dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan di masa depan.

Metode

Penelitian ini memanfaatkan metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Analisis konten yaitu metode yang berguna untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis konten teks dalam buku pelajaran secara sistematis. Pengumpulan data dalam penelitian ini, pertama, memahami isi buku teks yang akan dijadikan bahan analisis. Kedua, peneliti akan mengidentifikasi unit-unit teks yang relevan dengan nilai-nilai karakter. Ketiga, mengurai unit yang telah ditemukan secara umum menjadi unit analisis yang lebih kecil. Objek penelitian pada metode ini yaitu buku teks *Pendidikan Pancasila* yang ditunjang oleh artikel jurnal sebagai referensi sekunder. Analisis data yang digunakan sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu reduksi data (penyederhanaan data yang diperoleh), *display data* (penyederhanaan data yang telah dikumpulkan), verifikasi data (memastikan bahwa data telah sesuai dengan konteks penelitian) dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Muatan nilai-nilai karakter pada penelitian ini dianalisis dari buku ajar *Pendidikan Pancasila* SMP Kelas VII terbitan Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Cetakan Ke-2 tahun 2023. Disusun dengan huruf Noto Serif, jumlah halaman sebanyak 222 dengan ukuran panjang kertas 17,6 x 25 cm. Kontributor naskah: At. Sugeng Priyatno, Yulies Andriana, dan Titik Sulandari. Penelaah: Susan Fitriasari dan Suhadi. Penyelia penerbitan: Supriyatno, Lenny Puspita Ekawaty, Aris Heru Utomo, Ervina, Sofia Nida Khoerunnisa. Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kata pengantar dari Kemdikbud Ristek dan buku ini terdiri atas 5 bab yang dibagi dalam semester 1 dan 2 (Suryatna dkk., 2023).

Pada semester pertama, buku teks *Pendidikan Pancasila* mencakup berbagai topik. Bab I membahas Sejarah Kelahiran Pancasila dengan tiga subbab, yaitu (1) Kelahiran Pancasila dalam Sidang BPUPK, (2) Perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan, dan (3) Proklamasi dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Bab II membahas Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dengan tiga subbab, termasuk (1) Makna Sila-Sila Pancasila, (2) Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, dan (3) Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Bab III fokus pada Patuh terhadap Norma, dan memiliki lima subbab, yaitu (1) Patuh terhadap Norma, (2) Manusia sebagai Makhlu Tuhan Yang Maha Esa, Makhlu Individu, dan Makhlu Sosial, (3) Pengertian Norma, (4) Macam-Macam Norma, dan (5) Bertindak Sesuai Norma.

Pada semester kedua, buku teks *Pendidikan Pancasila* mencakup materi yang beragam. Bab IV membahas Keberagaman Bangsa Indonesia dalam Konteks Bhinneka Tunggal Ika, dengan subbab termasuk (1) Konsep Persatuan dalam Keberagaman, (2) Persatuan dalam Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Kehidupan Masyarakat, (3) Faktor-Faktor yang Memicu Perubahan Sosial dan Keberagaman, (4) Tantangan dan Sikap terhadap Pengaruh Perubahan Budaya di Tingkat Lokal, Nasional, dan Global, serta (5) Pemahaman Keberagaman dalam Kerangka Bhinneka Tunggal Ika. Bab V membahas Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan subbab termasuk (1) Konsep Wilayah Negara

Kesatuan Republik Indonesia, Makna Negara dan Komponen-Komponen Negara, (3) Penjelasan tentang Wilayah NKRI, (4) Indonesia sebagai Negara Kesatuan, dan (5) Upaya untuk Memelihara Keutuhan Wilayah.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data bahwa muatan pendidikan karakter yang terkandung dalam buku siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila terkandung dalam asesmen awal dan subbab yang ada di setiap bab, yakni pada bagian pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan meliputi pernyataan dan pertanyaan sebagai berikut: “Coba kalian sebutkan bunyi Sila-Sila dalam Pancasila”, “Ayo kita nyanyikan dengan khidmat lagu wajib nasional berikut ini”, “Bacalah tentang keteladanan tokoh pendiri negara”, “Perilaku apa yang bisa kalian contoh dari cerita tersebut?”, “Dapatkah kalian menerapkan perilaku baik tersebut setiap hari?”, “Jelaskan pentingnya menjaga persatuan bagi Bangsa Indonesia” dan “Sebagai Warga Negara Indonesia kita wajib mencintai tanah air sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing”.

Dalam inti materi pembelajaran, nilai-nilai karakter Warga Negara Indonesia dijelaskan dalam bahan pelajaran, tugas kelompok, dan tugas individu. Nilai-nilai karakter ini secara eksplisit ditemukan dalam setiap subbab yang ada di lima bab berbeda. Dalam Bab I yang mengulas sejarah kelahiran Pancasila, nilai-nilai karakter yang ditekankan mencakup aspek demokratis, kemandirian, cinta tanah air, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan. Bab II, membahas penerapan nilai-nilai Pancasila, mengembangkan karakter peserta didik dengan menekankan peduli sosial, disiplin, toleransi, dan kegemaran membaca. Bab III, tentang patuh terhadap norma, berfokus pada pengembangan karakter yang bersifat religius, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, demokratis, dan cinta damai. Bab IV, yang mengulas keberagaman bangsa Indonesia dalam konteks bhinneka tunggal ika, menekankan karakter seperti cinta tanah air, sifat bersahabat dan komunikatif, peduli sosial, cinta tanah air, serta penghargaan terhadap prestasi. Bab V, yang mempertimbangkan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, membentuk karakter peserta didik dengan menyoroti cinta tanah air, kegemaran membaca, dan toleransi.

Pada bagian akhir materi, terdapat tiga jenis kegiatan, yaitu uji kompetensi, pengayaan, dan refleksi. Dalam uji kompetensi, nilai karakter yang ditekankan adalah kecintaan pada membaca dan rasa tanggung jawab. Dalam kegiatan pengayaan karakter, karakter yang ditekankan meliputi kecintaan pada membaca, kemandirian, rasa ingin tahu, dan kreativitas. Sementara itu, dalam kegiatan refleksi, nilai-nilai karakter yang ditekankan mencakup kejujuran, toleransi, disiplin, kemandirian, penghargaan terhadap prestasi, dan kecintaan pada membaca.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis buku siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila SMP kelas VII pada Kurikulum Merdeka, materi yang terdapat pada buku ini mengandung 18 nilai karakter bangsa berdasarkan pedoman pengembangan pendidikan dan kebudayaan. Delapan belas nilai karakter tersebut tersebar dalam berbagai bab yang telah tercantum, dalam (1) pendahuluan berupa ajakan atau seruan, (2) isi materi berupa aktivitas peserta didik dalam mencari informasi dan membaca wacana, (3) penutup meliputi refleksi, penilaian secara individu, dan kelompok.



Hal tersebut sesuai dengan teori dari Bank and Bank yang menyebutkan bahwa nilai-nilai karakter yang ada di dalam buku teks harus terintegrasi pada lima kriteria yakni, (1) dalam integrasi konten seperti materi, konsep, prinsip, makna, dan fakta yang tersaji, (2) konstruksi pengetahuan, (3) pengurangan subjektivitas (prasangka), (4) pedagogik yang sesuai dengan pengetahuan peserta didik, (5) pemberdayaan sekolah yang diintegrasikan dalam buku teks seperti membaca wacana, tugas, uji kompetensi, dan praktik pengembangan peserta didik (Mandawari, 2022).

Secara umum muatan nilai karakter peserta didik dalam buku teks Pendidikan Pancasila ini telah tercantum secara eksplisit dalam tiga bagian pokok utama. Seperti dalam bagian pendahuluan, karakter yang dibangun adalah mandiri, rasa ingin tahu, peduli sosial, dan demokratis. Adanya karakter tersebut terintegrasi dalam ajakan-ajakan kepada peserta didik untuk memahami materi sebelum dimulai penjelasan yang lebih lanjut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari (Ramdiana, 2020) yang menyebutkan bahwa ajakan yang disampaikan sebelum pembelajaran (apersepsi) bertujuan untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan suasana belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan. Selain itu, apersepsi juga berfungsi untuk menghimpun pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik terkait dengan topik atau materi yang akan diajarkan.

Dengan memberikan siswa gambaran awal tentang apa yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah ada, apersepsi membantu membangun jembatan antara konsep baru dengan pengalaman sebelumnya. Ini tidak hanya membantu menurunkan ketegangan dan menciptakan kenyamanan, tetapi juga memungkinkan siswa untuk terlibat secara lebih efektif dalam pembelajaran, karena mereka merasa lebih percaya diri dalam pemahaman materi baru dan lebih termotivasi untuk belajar lebih lanjut. Selain itu, apersepsi dapat membantu guru mengevaluasi pemahaman awal siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dengan demikian, tujuan utama apersepsi adalah mengoptimalkan efektivitas proses pembelajaran dan memastikan bahwa siswa dapat merespons materi dengan lebih baik dan hal tersebut wajib ada di dalam sebuah buku teks agar menjadi acuan bagi setiap guru dalam mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didik.

Bagian inti, nilai karakter peserta didik dilihat dari lima materi yang disajikan pada setiap bab. Nilai yang dikembangkan dalam bagian inti ini adalah demokratis, mandiri, cinta tanah air, tanggung jawab, semangat kebangsaan, peduli sosial, disiplin, toleransi, gemar membaca, religius, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, cinta damai, bersahabat/komunikatif, dan menghargai prestasi. Siswanto dkk., (2021) menyatakan bahwa untuk menanamkan delapan belas nilai karakter pada peserta didik tidak hanya dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, namun harus dilakukan dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini merupakan makna utama dari sebuah pendidikan. Setiap pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan manusia maka tidak dapat dipisahkan dengan metode pembiasaan tersebut.

Metode pembiasaan sangat tepat dalam menanamkan pendidikan karakter karena karakter yang kuat dan positif seringkali merupakan hasil dari kebiasaan yang konsisten (Prasetya dkk., 2021). Selain itu, metode ini membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai yang ada di dalam buku teks yang dipelajari di sekolah, sehingga peserta didik menjadi lebih memahami karena langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

metode pembiasaan menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter generasi bangsa dengan nilai moral yang kuat.

Metode pembiasaan dapat sangat relevan dalam konteks penggunaan buku teks *Pendidikan Pancasila*. Buku teks *Pendidikan Pancasila* yang mencakup nilai-nilai moral dan etika dalam ajarannya dapat menjadi sumber utama yang digunakan dalam proses pembiasaan karakter. Melalui buku teks ini, peserta didik secara berulang-ulang diperkenalkan kepada delapan belas nilai karakter. Jadi, adanya buku teks *Pendidikan Pancasila* berfungsi sebagai panduan yang kuat, sedangkan metode pembiasaan memastikan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan dalam buku teks tersebut menjadi bagian integral dari karakter peserta didik melalui latihan, pengalaman, dan penerapan dalam situasi nyata. Kombinasi keduanya dapat menciptakan generasi yang memiliki karakter kuat dan bermoral.

Bagian penutup terdiri atas uji kompetensi, pengayaan, dan refleksi. Nilai yang dikembangkan adalah gemar membaca, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, toleransi, disiplin, dan menghargai prestasi. Sejalan dengan Hermawan & Wicaksono (2021) yang mengatakan bahwa untuk mengetahui karakteristik dari peserta didik dalam afektif dan psikomotor maka harus diberikan metode penugasan. Tujuan utama dari mengadopsi metode penugasan dalam pendidikan adalah untuk memahami karakteristik peserta didik dengan lebih mendalam. Melalui metode ini, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan, potensi, dan kelemahan individu dalam hal pemahaman, keterampilan, minat, dan gaya belajar peserta didik (Syaukani & Setiawan, 2021).

Simpulan

Penanaman nilai-nilai karakter pada generasi penerus bangsa merupakan salah satu cara untuk mencetak pribadi anak bangsa Indonesia yang tangguh dan berkualitas. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah salah satunya bisa dengan cara penggunaan buku teks *Pendidikan Pancasila* yang mengandung nilai karakter. Untuk memastikan bahwa buku *Pendidikan Pancasila* tersebut memiliki kandungan nilai karakter yang baik maka memerlukan analisis yang sesuai dengan kaidahnya. Dalam buku teks *Pendidikan Pancasila* pada jenjang kelas VII SMP telah terdapat delapan belas nilai karakter yang terintegrasi dalam tiga bagian utama buku, yakni pendahuluan, isi, dan penutup. Dari ketiga bagian utama tersebut delapan belas nilai karakter disajikan dalam isi materi (konten), ilustrasi, tugas, serta penilaian yang akan dilakukan peserta didik. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yaitu untuk memberikan arahan yang berharga bagi pendidik dan siswa dalam upaya meningkatkan pembelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan buku teks, sehingga siswa dapat memperkaya nilai-nilai karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerjasama antara guru dan siswa dapat ditingkatkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Daftar Rujukan

Ammatulloh, M. I., Permana, N., Firmansya, R., Sha'adah, L. N., Izzatunnis, Z. I., & Muthaqin, D. I. (2021). Civics Caring Apps: Media Pembelajaran M-Learning Berbasis Android untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1408–1419. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i08.266>



- Hermawan, R., & Wicaksono, V. (2021). Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Metode Penugasan pada Pembelajaran PPKn Secara Daring Kelas V SDN Balasklumprik I Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(7), 2861–2870. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/41483>
- Khairunisa, W., & Damayanti, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Suatu Negara pada Generasi Milenial Abad-21. *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 35-42. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1209>
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Edisi Revisi Cet 1). Refika Aditama.
- Kusumawati, I., Lestari, C. N., Shihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, V. R., & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Mandawari, S. P. (2022). Analisis Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*. *Jurnal Tongguru: Studi Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Formal*, 1(2), 35–45.
- Prasetya, B., Tobroni, Cholily, Y., & Kozin. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication.
- Rahayu, Y. N., Rosyadi, R., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Analisis Standar Penilaian Pada Pendidikan Menengah Atas: Studi Literatur Review. *Gema Wiralodra*, 12(1), 17–33. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v12i1.151>
- Ramdiana, H. (2020). Apersepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Profesionalisme Guru dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di SMAN 21 Garut. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 18–28. <http://dx.doi.org/10.17977/um038v3i12019p018>
- Rohman, M. A. A. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP): Teori, Metodologi dan Implementasi. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(2), 256–286. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559290>
- Siswanto, Nural, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Alfabeta.
- Suryatna, Y., Sumartini, A., Sari, D., & Ningrum, D. (2023). *Pendidikan Pancasila*. Kemdikbud Ristek.
- Susanti, R. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Sains. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(1), 64–74. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/5818>
- Syaukani, M., & Setiawan, H. (2021). Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 123–146. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v10i02.1630>

 **E-ISSN: 2656-940X**
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id

Volume: 9
Nomor : 4
Bulan : November
Tahun : 2023